

Problematika Dakwah dan Da'i Perspektif Fathi Yakan (Studi Teks Kitab Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah)

Siti Fatimah

Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
sitti.fatimahhh98@gmail.com

Lulu Al Annafis

Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
lulu.annafis20@gmail.com

Abstrak

Dakwah hadir sebagai solusi atas permasalahan umat. Namun faktanya, dakwah sekaligus menjadi tantangan bagi da'i. Tidak sedikit da'i yang mengalami penolakan ketika berdakwah di ruang lingkup yang komposisi masyarakatnya heterogeny. Penelitian berbasis *library research* dengan pendekatan studi teks ini bertujuan untuk menganalisis problematika dakwah dalam kitab *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah* karya Fathi Yakan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Sumber data primer adalah kitab *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* karya Fathi Yakan. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dakwah telah melekat dalam gerakan Islam sejak zaman kenabian. Meskipun begitu, tidak menghapus kewajiban umat muslim untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Karena itu, walaupun menghadapi berbagai ujian dan tantangan yang melekat dalam perkembangan Islam, baik dalam bentuk gerakan tradisional maupun modern. Bagi seseorang yang ingin terlibat dalam kegiatan dakwah dengan tujuan mengajak dalam kebaikan maka penting untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas, Namun, yang terutama adalah memiliki akhlak yang baik.

Kata Kunci: Dakwah, Da'i, Problematika Dakwah, Fathi Yakan

Abstract

Da'wah is present as a solution to the problems of the people. But in fact, preaching is also a challenge for preachers. Not a few da'i who experience rejection when preaching in a sphere where the composition of society is heterogeneous. This library research-based research with a text study approach aims to analyze the problems of da'wah in the book Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Daiyah by Fathi Yakan. Data collection is done by documentation. The primary data source is the book Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Daiyah by Fathi Yakan. Secondary data sources were obtained from relevant scientific literature. The results of the study show that the problem of da'wah has been inherent in the Islamic movement since the prophetic era. Even so, it does not erase the obligation of Muslim to preach according to their abilities. Therefore, despite facing various tests and challenges inherent in the development of Islam, both in the form of traditional and modern movements. For someone who wants to be involved in da'wah activities with the aim of encouraging goodness, it is important to adapt it to their abilities and capacities. However, the most important thing is to have good morals.

Keywords: Da'wah, Da'i, Da'wah Problems, Fathi Yakan

PENDAHULUAN

Dakwah hadir memberikan alternatif solusi atas problematika umat, disamping esensinya sebagai ajakan berbuat baik (Yuyun Affandi dkk. : 2022) sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang merupakan sumber otoritas Islam. (Muhammad Haris Fauzi: 2020) Namun realitanya, dakwah sekaligus menjadi tugas berat. Tidak sedikit da'i yang mengalami penolakan, seperti yang dialami Ustadz Hanan Attaki di Pamekasan, Madura satu bulan silam. Berdakwah di ruang lingkup masyarakat heterogen merupakan tantangan bagi para da'i. (Nahed Nuwairah, : 2021) Keragaman tersebut meliputi karakter, intelektual, hingga status sosial. (Fathi Yakan : 2005) Terlebih di era digital ini masyarakat lebih mudah mengakses dan menyebarkan informasi (Mukhamad Agus Zuhurul Fuqohak :2021) termasuk tentang agama.

Penelitian sebelumnya milik Muhamad Wafa Ridwanulloh menjelaskan bahwa era digital memiliki dampak positif dan negatif bagi dakwah. Fenomena matinya kepakaran dalam konteks dakwah digital menjadi tantangan besar. Kemajuan teknologi memudahkan aktivitas dakwah. Namun di lain sisi, dunia digital membawa perubahan terhadap otoritas kebenaran. Banyak bermunculan ustadz yang tidak diketahui sanad keilmuannya mengeluarkan fatwa berdasarkan opini pribadi di media sosial. Banyak pula "kiai gadungan" hanya bermodalkan foto diri berjubah dan bersorban putih. (Muhamad Wafa Ridwanulloh :2023)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini memfokuskan pada tantangan dakwah dalam sebuah kitab berbahasa Arab dan dianalisis melalui studi teks. Kemudian dipaparkan problematika dakwah, dimana dakwah notabenenya adalah kewajiban setiap muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika dakwah dalam kitab *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah* karya Fathi Yakan. Adapun masalah yang akan penulis uraikan adalah "Bagaimana problematika dakwah dalam kitab *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah* karya Fathi Yakan?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berbasis *library research* dengan pendekatan studi teks, yaitu suatu metodologi dalam kajian kualitatif yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. (Dasep Bayu Ahyar, 2019:102) Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi melalui penelusuran literatur ilmiah secara sistematis. Sumber data primer adalah kitab *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah* karya Fathi Yakan. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Biografi Fathi Yakan

Fathi Yakan, yang juga dikenal sebagai Mahmud Fathi Yakan, lahir di Tripoli, Libya, pada 9 Februari 1933. Beliau menjalin ikatan pernikahan dengan Mona Haddad dan dianugerahi dengan lima orang buah hati. (Syaikh Fathi Yakan:2023) Keluarga Fathi Yakan berasal dari Turki pada awalnya. Leluhur mereka, Hamzah Basya Yakan, pindah ke Tripoli pada tahun 1681 setelah terjadi konflik antara keluarganya dan Sultan Turki saat itu. Maka, dari sana lah lahirnya garis keturunan keluarga Fathi Yakan di Tripoli.

Sejak usia muda, ustadz Fathi Yakan telah terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan di bawah bimbingan ayahnya. Kegiatan tersebut meliputi pertemuan mingguan bersama para ulama dan ahli agama, yang mencakup hafalan, bernyanyi nasyid, membaca al-Qur'an, dan mengalunkan qasidah burdah. Kehidupan dan pandangan hidupnya terpengaruh secara positif oleh suasana keluarga dan pendidikan yang ia terima.

Fathi Yakan memutuskan untuk pindah ke Lebanon. Pada tahun pertengahan 1950-an, Fathi Yakan mulai terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah dan menjadi tokoh utama dalam pendirian gerakan Islam di sana, yang dikenal sebagai Jabhah Amal Islami atau Front Amal Islam. Fathi Yakan mengambil banyak inspirasi dalam kepemimpinannya dari gerakan Ikhwanul Muslimin Mesir. Fathi Yakan dalam dakwahnya terkenal konsisten dalam mewujudkan kembali sebuah pemerintahan dan kebangkitan Islam.

Fathi Yakan dianggap sebagai individu yang memiliki produktivitas tinggi dalam menghasilkan karya-karya tulis. Sejak pertengahan 1960-an, Mu'assasat ar-Risalah, sebuah perusahaan penerbitan yang berpusat di Beirut, telah merilis sejumlah buku yang ditulis oleh Fathi Yakan di Amman dan Damaskus. Dengan usaha ini, Fathi Yakan berhasil memasuki semua segmen pasar buku berbahasa Arab. Salah satu karya awal yang terkenal dari penulis ini adalah Problema Dakwah dan Da'i (Musykilat Ad-Dawah Wa Ad-Da'i). Bagaimana cara kita mengajak orang lain kepada agama Islam? (Artikel yang berjudul "KaifaNad`ullalIslam?", 1970) serta Kehadiran Aksi Protes Aids tahun 1989. Di samping itu, ia juga rajin mengemukakan pandangan dan ide-idenya dalam dakwahnya di beragam forum. Tingkat kehadiran dan partisipasinya di masyarakat dalam penyebaran ajaran Islam, seperti memberikan ceramah di masjid dan berbagai lokasi lainnya, semakin memperkuat reputasinya di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, seperti banyak tokoh pergerakan Islam lainnya, dia menghadapi berbagai tantangan, namun hal itu tidak pernah menghalanginya untuk menyebarluaskan ajaran tauhid dan mengembalikan kejayaan Islam ke seluruh dunia.

Sebagai seorang tokoh yang tidak hanya produktif menghasilkan karya tulis namun juga aktif dalam menyampaikan berbagai pandangan dan gagasan dakwahnya di berbagai forum penting, maka menurut penulis beliau merupakan sosok yang pantas disebut sebagai seorang da'i. Namun dari latar

belakang pendidikan yang mengecap pendidikan di sekolah umum hingga usia tiga belas tahun, dan kemudian ia dikirim ke sekolah tinggi Amerika di Tripoli. Disitu ia lulus pada tahun 1953 sebagai akuntan, dengan ijazah di sekolah tinggi berbidang akuntansi, setelah lulus kemudian ia menuju Beirut menjadi seorang Insinyur listrik. Pada tahun 1956 ia lulus sebagai gelar diploma. Sedangkan gelar doktor yang disandanginya merupakan gelar kehormatan yang diberikan atas pengabdianya di bidang studi Islam dan bahasa arab. Dengan latar belakang pendidikan Fathi Yakan adalah sebagai seorang da'i praktisi bukan seorang akademisi karena ketidaklinearnya pendidikan yang dilalui.

Pemikiran Fathi Yakan melalui tulisannya mengenai dakwah sangat menarik untuk dipelajari, karena pembahasan-pembahasannya menyangkut pada perilaku yang terjadi di masyarakat pada umumnya, sehingga dakwah tersebut tidak menimbulkan kesan kuno dan ketinggalan zaman. Metode tulisannya pun ilmiah dan memiliki kutipan yang jelas sehingga cocok untuk semua kalangan pembaca.

Transliterasi

Cobaan itu hampir merupakan salah satu fenomena yang melekat pada gerakan Islam, dulu dan sekarang. Islam adalah seruan untuk memberontak. Memberontak terhadap manifestasi kehidupan jahiliah dalam segala bentuk dan bentuknya, memberontak terhadap adat-istiadat jahiliah, memberontak terhadap gagasan-gagasan jahiliah, dan memberontak terhadap sistem serta hukum jahiliah. Ia memiliki konsep khusus yang tidak dimiliki oleh gerakan dan politik mana pun. (Syaiikh Fathi Yakan, 2023:18)

1. Kesulitan adalah pendidikan dan perbaikan

Kesulitan adalah salah satu faktor pembentukan dan pilihan yang paling penting dalam Islam. Secara teoretis mungkin tidak memiliki nilai kecuali faktor kesulitan dan bencana ikut serta di dalamnya. Preferensi jiwa manusia untuk keselamatan dan keengganannya terhadap bahaya mengharuskan dalam banyak hal. Iman membutuhkan pencobaan untuk memahami kedalamannya dan menyadari luasnya. Iman yang kuat dan teguhlah yang berdiri teguh disaat sulit. (Syaiikh Fathi Yakan, 2023:18)

Adapun orang sakit, iman yang sakit, kesengsaraan segera mengungkapkannya dan memecahkannya. Iman adalah klaim yang membutuhkan bukti. Menanam disaat kesusahan adalah manifestasi dari iman dan bukti keberadaan dan keteguhannya. Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah mengetahui orang yang benar dan mengetahui orang yang dusta. (Syaiikh Fathi Yakan, 2023:19)

2. *Gambar dari kerinduan dua yang pertama*

Dan sejak penciptaan pertama, dan nubuatan pertama, sejak kelahiran kebaikan dan kejahatan ada, dan pergulatan sengit dan tipis di antara mereka. Kebenaran yang terus berulang dan tampak jelas adalah yang benar selalu menang dan kepalsuan selalu bunuh diri. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:18)

Cobaan berat dalam kehidupan Ibrahim

Cobaan yang dialami Khalil al-Rahman tidak lain adalah - Ibrahim, tumbuh dalam masyarakat yang bodoh, kafir dalam semua nilai: dan cobaan dimulai dalam kehidupan individu ini, yang tidak berdaya dari setiap senjata selain Tuhan. Meluas selama berabad-abad, menyerang kedalaman sejarah, konflik dan yang menegaskan waktu kemenangan orang-orang yang benar dan kekalahan orang-orang yang salah. Dan cobaan menjadi berat bagi Ibrahim. Dia dilemparkan ke dalam api oleh penghakiman Allah dan bersukacita bertemu dengannya. Dan dari ufuk yang lebih tinggi, Nabi, Muhtasib dan Rasul yang Diuji, mengklarifikasi panggilan Tuhan, saat berada di kobaran api.

Melanjutkan: Wahai api, tenanglah dan damailah atas Ibrahim. Dan mereka bermaksud makar terhadapnya, Kami jadikan mereka orang yang merugi, dan Kami selamatkan dia dan Luth ke negeri yang telah Kami berkahi untuk seluruh dunia.

Cobaan dalam hidup Musa

Dan kehidupan Musa, hanyalah serangkaian tragedi dan rasa sakit. Sebaliknya, cobaan itu menyertai Musa, seorang bayi yang terombang-ambing oleh ombak dan diselimuti kegelapan, dan seorang anak laki-laki yang melarikan diri dari penindasan Firaun ditetapkan bersamanya. Hidupnya ditambah dengan siksaan pembalasan dendam Firaun, dan kerugian dan kebodohan rakyatnya di sisi lain. Musa harus membalas pukulan Firaun dengan satu tangan, dan memurnikan kekuatan rakyatnya dengan tangan lainnya. Bagi hidup saya, ini adalah jenis kesengsaraan yang paling parah dan jenis penderitaan yang paling mengerikan.

Cobaan dalam hidup Isa

Tidak diragukan lagi, Isa diberkahi dengan energi kesabaran dan daya tahan yang besar. Apa yang menambah kerasnya keadaan yang mengelilinginya dan asuhannya adalah bahwa dia menghadapi keraguan di masa lalu kelahirannya, sama seperti dia menghadapi panggilannya saat ini berbagai bentuk keras kepala dan pemberontakan. Cukup bagi kita untuk memperkirakan sejauh mana kekeraskepalaan dan pemberontakan untuk mengetahui bahwa mukjizat yang

sampai ke tangan Isa tidak mencapai banyak hal. Itu tidak memiliki efek yang diharapkan dalam memenangkan jiwa dan menenangkan hati. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:23)

Dia tidak mundur atau mengatakan pada dirinya sendiri semua ini. Dia percaya bahwa dia adalah seorang utusan. Dan bahwa dia harus menyampaikan pesan dengan jelas. Dia baik hati dan sabar, dan kebodohan lawan-lawannya tidak membuatnya menggunakan kekerasan dan mengikuti selain jalan orang beriman

Saat Anda mendengarkan ajarannya, Anda merasakan keagungan iman, kelembutan jiwa, keagungan karakter, luasnya dada, dan kualitas lain dari kepribadiannya yang unik. Para rasul sering mengatakan: Berbahagialah kamu ketika mereka mencaci kamu, menganiaya kamu, dan mengatakan setiap kata jahat terhadap kamu demi Aku. Bersukacitalah dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga. Karena dalam hal ini cara mereka mengusir para nabi, sebelum Anda.

Dan ketika orang-orang kepalsuan menjadi lelah dengan tipu muslihat itu, seorang bernama Yudas Iskariot datang kepada mereka untuk membimbing mereka kepada kasih Isa dan para sahabatnya. Pada saat itu, Isa menyadari apa yang ada di rumahnya, dan dia tahu bahwa matanya orang-orang Yahudi sedang mengawasinya. Dan bahwa orang-orang telah berkomplot melawan dia untuk membunuhnya. Maka dia pergi ke sebuah taman.

Dia menghabiskan malamnya di sana bersama beberapa muridnya, dan pada malam hari orang-orang Yahudi telah menemukan tempatnya, dan memasang barisan di sekelilingnya, menunggu waktu yang menentukan untuk menyerangnya dan melaksanakan konspirasi besar mereka.

Adapun Isa, mata Tuhan menjaga dan merawatnya, jadi ketika orang-orang didakwa dengan apa yang didorong oleh kebencian hitam mereka, dia dikelilingi oleh Tuhan, kekuatannya, Yang Mahakuasa, menyelubungi dia dari mata mereka. Dan seorang pria jatuh di bawah tangan mereka, sangat mirip dengannya. Tuhan menahan lidahnya, sehingga dia tidak dapat berbicara.

Dan orang-orang tidak menyadari bahwa mereka membawanya ke halaman penyaliban: Yudas Iskariot. Dan mereka membunuhnya. Mereka mengira telah membunuh Isa putra Maryam. Mereka yang berselisih tentangnya meragukannya. Mereka tidak memiliki pengetahuan kecuali mengikuti dugaan. Dan mereka tidak membunuhnya dengan pasti, tetapi Tuhan mengangkatnya kepadanya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Bijaksana. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:25)

Cobaan Islam pada masa kenabian

Cobaan yang dihadapi Islam pada masa kenabian tidak kalah ganasnya gerakan yang dialami para risalah dan rasul sebelumnya. Islam adalah revolusi melawan Jahiliyah sejak hari pertama. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:25)

Perang saraf

Mengada-adakan desas-desus dan tuduhan-tuduhan terhadap Rasulullah, dan menyebarkannya ke segala kalangan, untuk melemahkan keyakinan kepadanya dan menghalanginya dari jalan Allah. Mereka memfitnah orang-orang yang mereka sebut kemarin jujur dan dapat dipercaya, dan menuduhnya tentang apa yang bukan dirinya. Dan untukmu mereka mengarahkan panah mereka ke pembantaian Islam. Cobaan itu, meski ganas dan kejam tidak menambah apapun kecuali keteguhan hati dalam menghadapi tantangan. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:17)

Pemaparan, penyalahgunaan, dan percobaan pembunuhan

Para tiran Mekkah tidak puas dengan kebohongan dan fitnah yang dilontarkan lidah mereka terhadap Islam dan umatnya, sebaliknya, mereka berani – berulang kali – melemahkan Islam itu sendiri dan menyerangnya. Mereka menggunakan perang psikologis, perang saraf, dan perang desas-desus, bahkan menggunakan perang fisik untuk mencelakai para pendakwah Islam. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:28)

Para pemimpin Quraisy suatu hari berkumpul di Al-Hijr dan mengingat Muhammad dan pembangkangannya yang terang-terangan terhadap kesucian mereka. Ayah kami dan agama kami dicela, dan kelompok kami terpecah. Jadi sementara mereka seperti itu, ketika Rasulullah SAW. melewati mereka, mereka menoleh padanya dengan satu pelana. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:29)

Dan mereka berpikir bahwa telah datang kesempatan untuk keselamatan dari Muhammad tanpa kehadiran para sahabat dan pengikutnya, dan ketika mereka menyusun rencana mereka, dan memihak urusan mereka.. Allah mengungkapkan penipuan mereka dan menolak rencana mereka: Dan ketika orang-orang kafir berkomplot melawanmu untuk memenjarakanmu, atau membunuhmu, atau mengusirmu, dan mereka berkomplot. Dan Tuhan adalah perencana terbaik, dan setelahnya Hijrah ke Madinah, dan kemenangan Islam atas Jahiliyah.

Cobaan dalam hidup para sahabat

Cobaan itu tidak terbatas pada satu orang, tetapi itu menjangkau semua orang, wanita dan pria, tua dan muda, budak dan merdeka. Ibnu Ishaq berkata: Sesungguhnya kaum musyrik adalah musuh bagi semua sahabatnya yang memeluk Islam dan mengikuti Rasulullah. Maka setiap suku menyerang kaum muslimin di dalamnya, dan mereka mulai mencintai mereka dan menyiksa mereka dengan memukuli, kelaparan, dan haus. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:29)

Nasib Bilal

Umayyah ibn Khalaf biasa membawa Bilal keluar ketika tengah hari, dan dia akan melemparkannya ke punggungnya di dataran Mekah, lalu dia akan memerintahkan batu besar untuk diletakkan di dadanya, lalu dia akan mengancamnya, berkata: Kalian akan tetap seperti ini sampai kalian mati, atau Muhammad mencukupi kalian, atau kalian menyembah Al-Lat dan Al-Uzza. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:31)

Henna Al Yaser

Ibu dan Banu Makhzum pergi keluar (keluarga Yasser, semuanya, ayah dan anak-anak) – mereka menyiksa mereka di pasir Mekah dan membakar tubuh mereka dengan besi panas. Adapun Yasser (sang ayah), dia tidak tahan menanggung siksaan karena usianya yang sudah tua, sehingga dia meninggal. Adapun Sumayyah (ibunya), dia dengan kasar mengatakan kepada Abu Jahl bahwa musuh Allah memotongnya dengan tombak di dalam perutnya, jadi dia adalah syahid pertama dalam Islam.

Cobaan Othman bin Mazoon

Dan ketika Utsman bin Maz'un melihat apa yang dihadapi saudara-saudaranya para pengkhotbah dengan malapetaka dan siksaan, saat dia pergi dengan selamat di sekitar (Al-Walid bin Al-Mughirah), dia berkata: Demi Tuhan, pagi dan jiwaku adalah aman, dan saya mewawancarai seorang pria dari orang-orang musyrik karena kekurangan besar dalam jiwa saya.

Dan siapa pun yang menyenangkan Yang Maha Penyayang, hai manusia, akan bahagia. Jalan menuju kesyahidan dan pintu menuju surga Allah dan mendapatkan ridha-Nya. Janganlah menganggap orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Mereka hidup bersama Tuhannya, diberi rezeki. Bersukacita atas apa yang Tuhan telah berikan kepada mereka. Tidak akan ada ketakutan bagi mereka, dan mereka juga tidak akan bersedih. Mereka bergembira atas rahmat dan nikmat Allah, dan bahwa Allah tidak menyalahkan pahala orang beriman.

Era kenabian: model para syuhada Islam

Iman ada di hati orang-orang ini. Khubayb ditangkap sedang dalam perjalanan dari Madinah ke (Adl dan Al-Qarah) untuk menjalankan misi panggilan yang dipercayakan Rasulullah kepadanya. Orang yang terbunuh dalam Perang Besar Badar, dan pada hari yang ditentukan untuk pembunuhannya, kaum musyrik membawanya ke Al-Tan'im untuk menyalibnya. Mereka berkata:

Tanpamu, aku rukuk. Maka dia rukuk dua rakaat, menyelesaikannya dan melakukannya dengan baik, lalu dia berpaling kepada orang-orang. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:34)

Dia berkata: Demi Tuhan, seandainya kamu tidak berpikir bahwa aku sudah lama takut mati, aku akan banyak berdoa. Ketika Khabib diangkat ke tiang pancang, orang-orang musyrik berkata: Berpalinglah dari Islam, kami akan melepaskanmu. Dia berkata: Tidak, demi Tuhan, saya tidak suka kembali dari Islam, dan saya memiliki semua yang ada di bumi. - Kembalilah. Saya tidak pernah kembali.

40 orang musyrik mendekati Habib, dengan tangan mereka tombak. Dan mereka berkata: Inilah orang yang membunuh bapak-bapakmu di Badar. Khabib berkata: Ya Tuhan, kami telah menyampaikan pesan utusan-Mu. Jadi beri tahu dia apa yang sedang dilakukan pada kami. Ya Allah, hitung jumlahnya, dan bunuh mereka, sebarkan salah satunya. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:36) Dan musuh Allah terus merobek Jed dan Khabib dengan tombak, dan dia tidak goyah, mengulangi, "Tidak ada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah Utusan Allah" sampai menghembuskan nafas terakhirnya.

Kesengsaraan di era para pengikut

Dan era para sahabat berakhir. Pada tahap ini, sekop putra dan musuh bergabung untuk menghancurkan Islam. Kekuasaan diambil alih oleh tiran sombong yang menjatuhkan hukuman berat pada orang-orang beriman.

3. Cobaan antara kemarin dan hari ini

Hasan al-Banna, imam syahid

Di awal abad ke-20, Islam sedang berkencan dengan seorang pahlawan dari dunia bawah Islam di era modern, yaitu Hasan al-Banna, sang imam syahid. Hasan al-Banna lahir dalam masyarakat yang diperintah oleh feodalisme, dimana ajaran sesat dan takhayul tersebar. Dia hancur oleh kolonialisme Inggris. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:40) Atas perintah (Inggris) Hasan al-Banna dibunuh di siang bolong dan di jalan terbesar di Kairo oleh peluru tiran dan penjajah. Hassan al-Banna meninggal pada saat negara Islam sangat membutuhkan berada di dalam dirinya dan sejenisnya. (Syaikh Fathi Yakan, 2023:42)

Pemahaman Terhadap Substansi dan Kandungan

Problematika atau tantangan dakwah dan dai dalam kitab Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah pada halaman 17-44:

Kitab ini menggambarkan bagaimana dakwah pada zaman sebelum Islam dilakukan oleh para nabi seperti Ibrahim, Musa, dan Isa dengan tujuan untuk mengubah pemikiran dan kehidupan kelompok yang mengikuti tradisi jahiliyah. Dalam isi Al-Qur'an diberikan petunjuk tentang adanya proses seleksi yang dijalankan oleh Allah SWT. dalam memilih orang-orang yang akan menjadi nabi dan rasul-Nya. (Fathi Yakan dan A. Najiyulloh, 1987 : 50–52.)

1. Al-Balkhi dan al-Fara meriwayatkan sebutan al-Khalil tersemat pada diri Ibrahim a.s. adalah karena totalitasnya menunjukkan sikap faqir dan berhajat semata kepada Allah SWT. dan ada pula yang meriwayatkan karena totalitas tawakalnya kepada Allah SWT.

Salah satu kelebihan yang dimiliki Nabi Ibrahim as adalah sebagai seorang nabi dan rasul yang melakukan perjalanan yang paling panjang ke berbagai negara untuk menjalankan tugas kerasulannya. Paling tidak sejauh 15.000 km telah dilalui dalam menjalankan tugas dakwah. Ibrahim a.s adalah nenek moyang dari semua Nabi, semua Nabi yang datang setelahnya berasal dari keturunannya

Dalam proses pemilihan Musa as sebagai pengemban pesan keagamaan, hal ini diungkapkan dalam surah Al-A'raf Ayat 144 dapat dijelaskan dengan kata-kata berikut: Allah menyampaikan, "Hai Musa! Sungguh Aku telah memilihmu di antara manusia lain pada masamu untuk menjadi utusan dan membawa wahyu-Ku. Oleh karena itu, peganglah teguh apa yang telah Aku berikan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk dalam golongan yang bersyukur." "Dan ketika Musa kembali kepada umatnya dan menemui mereka dalam keadaan marah dan kecewa, ia berkata, 'Hai kaumku! Bukankah Tuhanmu telah memberimu janji yang baik dan patut engkau percayai?' Namun mereka menjawab, 'Kami tidak akan percaya hingga kami melihat Allah secara langsung.' Musa pun berkata, 'Tidak akan mungkin kamu melihat Allah dengan penglihatanmu sendiri. Maka atas keenggananmu ini, kamu akan mendapatkan azab yang mengerikan.

Satu hal yang membuat Nabi Musa as istimewa adalah kemampuannya untuk berkomunikasi dengan Allah SWT secara langsung, sebuah kehormatan yang tidak dimiliki oleh nabi lainnya. Kemudian, beliau meraih gelar Kalimullah. Nabi Musa sebagai hamba Allah yang diutus-Nya dan orang yang dicintai oleh-Nya. Namanya disebutkan dalam Kitab Suci Al Qur'an sebanyak 136 kali.

Dalam memutuskan Maryam sebagai ibu sekaligus pengasuh Isa as, Tuhan Yang Maha Esa. Allah menyatakan dalam Surah. Ayat 42 di Surah Ali 'Imran dalam Al-Quran. Dan diingatkanlah saat malaikat-malaikat menyampaikan, "Hai Maryam! Allah telah memilihmu, membersihkanmu, dan menjadikanmu yang terutama di antara semua wanita di dunia pada waktu itu (Surah Al 'Imran, ayat). Ali 'Imran/3:42 menyatakan bahwa malaikat berkata kepada

Maria bahwa Allah telah memilihnya dan menerimanya sebagai hamba-Nya yang disucikan dan terpilih. Malaikat juga memberitahu Maria tentang kelahiran Isa, anak laki-laki yang akan menjadi tanda bagi umat manusia dan yang akan dianugerahi kebijaksanaan dan kekuatan oleh Allah.

Kekuasaan Yang Mahakuasa, yang diberikan oleh Allah SWT. Dari saat lahir, Nabi Isa as memiliki kemampuan khusus (mukjizat). Beliau bisa berbicara sejak masih bayi, mampu membuat orang yang sudah mati hidup kembali dengan izin Allah, menciptakan burung dari tanah, serta memberikan makanan yang dihidangkan langsung dari langit.

Karena keberanian dalam menyebarkan ajaran agama, pengikut-pengikutnya yang tidak puas dengan beliau akhirnya merencanakan konspirasi terhadapnya, meskipun keajaiban-keajaiban mengenai kenabian beliau telah mereka lihat. Lalu, Allah menyelamatkan Nabi Isa dan mengangkatnya ke surga. Menurut hadis-hadis yang banyak diriwayatkan, beliau akan dibangkitkan kembali pada akhir zaman. (Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, 2007 : 31)

2. Pertama kali, Nabi Muhammad SAW memprakarsai gerakan Islam. Nabi Muhammad mengajar dan melatih anggota awal gerakan Islam sehingga mereka menjadi mampu untuk menjalankan tugas-tugas dalam menyebarkan ajaran Islam. Dasar-dasar penyusunan gerakan adalah: (Fathi Yakan dan Masrur Zainuddin, 1987:42–47)
 - a. Rasulullah menekankan pentingnya keimanan dalam gerakan Islam, bahwa aksi yang dilakukan harus didasarkan pada keyakinan dan bukan semata-mata didorong oleh emosi. Kesadaran akan keimanan menjadi pendorong utama dalam menjalankan jihad. Kelangsungan gerakan Islam setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW telah dipertahankan oleh Gerakan Islam ini.
 - b. Interaksi Gerakan merupakan hal yang ingin dicapai oleh Rasulullah dalam mengajarkan aqidah kepada jama'ah Islamiyah bukanlah untuk membentuk suatu aliran pemikiran, tetapi tujuannya utamanya adalah untuk mewujudkan hubungan yang erat antara gagasan dan gerakan.

Hasil dari Gerakan Islam pada masa permulaan yang menelan masa berpuluh-puluh tahun diantaranya:

- a. Gerakan Islam membebaskan manusia dari penyembahan kepada selain Allah, dan gerakan Islam telah menghapuskan penyembahan berhala, syirik, dan atheism.
- b. Membentuk suatu kesatuan aqidah dan politik dalam kehidupan Islam.
- c. Dibentuk suatu negara yang berdasarkan musyawarah dan berdasarkan AlQur'an dan Sunnah.

- d. Memerdekakan jazirah Arab, Syam, Irak, Mesir, dan Afrika Selatan dari jajahan Persia dan Romawi.
 - e. Memberikan warisan pengetahuan dan kebudayaan kepada umat manusia yang masih terlihat dampaknya sampai saat ini, dan pada suatu masa lampau catatan sejarah dunia diisi oleh para pemimpin terpelajar, petualang, penyair, pejuang dan penyebar agama Islam yang gugur sebagai martir. Fathi Yakan berpendapat dalam bukunya Pemuda dan Revolusi (1986: 25) bahwa Islam memiliki potensi sebagai suatu revolusi yang akan mengenalkan kepada dunia bahwa Islam merupakan satu-satunya cara hidup yang benar.
3. Dalam upaya untuk menghilangkan pola pikir dan perilaku negatif kuno serta menciptakan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Metode revolusi total tidak dilakukan dengan separuh hati atau secara parsial. Islam tidak mengizinkan orang-orang Jahiliyyah untuk berkembang dengan baik. Secara prinsip, perubahan besar bergantung pada pemuda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Nabi Muhammad SAW, yang juga dikenal sebagai Rasulullah, menerapkan revolusi sebagai pendekatan untuk menghadapi kelompok Jahiliyyah. Ketika orang Quraisy mengajukan usulan kepada Muhammad agar dia menyembah tuhan yang mereka pilih, Surah Quraisy turun. Tulisan dalam Surah Al-Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut: "Katakanlah, hai orang-orang yang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah, Dan kalian juga bukan penyembah apa yang aku sembah, Dan aku tidak akan menjadi penyembah apa yang kalian menjadi penyembah, Dan kalian tidak akan menjadi penyembah apa yang aku sembah. Bagi kalian agama kalian, dan bagiku agamaku." (Fathi Yakan dan Masrur Zainuddin, 1987:22-25)

Dalam konteks kewajiban agama, revolusi Islam terjadi karena tidak adanya penerapan kedaulatan Tuhan di dunia ini, dan sistem hukum yang digunakan oleh masyarakat didasarkan pada peraturan dan hukum buatan manusia. Oleh karena itu, kaum muslimin memiliki tanggung jawab untuk melakukan perubahan, untuk memulai menerapkan aturan-aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dalam rangka melindungi manusia dari kehancuran dan kepunahan yang timbul akibat perkembangan peradaban dan perubahan zaman. Manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan revolusi Islam meliputi: (Yakan dan Najiyulloh, 41)

- a. Terealisasinya iman, existensi, aqidah, dan moral kaum muslimin.
- b. Terwujudnya persatuan dan kesatuan umat Islam yang dapat menyelesaikan segala problem kaum muslimin, baik secara politik maupun militer.
- c. Terwujudnya pemerataan yang adil dan keadilan yang merata dalam kehidupan ekonomi.
- d. Terciptanya suasana yang penuh ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan sosial.

- e. Terbentuknya pribadi-pribadi keluarga masyarakat dan bangsa yang baik.
- f. Terwujudnya Islam sebagai misi suci dari Ilahi, yang akan memancarkan pijar dan sinar petunjuk bagi umat manusia.
- g. Terealisasinya prinsip dan ajaran serta hukum Islam dalam kehidupan nyata.
- h. Untuk mencegah dan mengontrol persaingan tanpa henti antara dua kekuatan besar dunia Barat dan Timur yang sedang berlomba-lomba mendapatkan dominasi, dengan demikian menjaga keamanan, harmoni internasional, dan kemerdekaan negara-negara yang rentan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam paragraf ini adalah.... Munculnya pemahaman dan nilai-nilai Islam yang kuat, setelah kejatuhan peradaban Barat dan kemerosotan keyakinan umat manusia di bumi ini. Pentingnya melakukan gerakan revolusi Islam adalah disebabkan oleh keberadaan kekuatan-kekuatan yang memusuhi Islam seperti atheisme, Yahudi, Salibisme, dan Komunisme. Membawa umat Islam menuju kebenaran adalah suatu perjalanan yang sulit, penuh dengan tantangan yang rumit dan berisiko, namun ini adalah satu-satunya jalan yang harus ditempuh dan diperjuangkan oleh umat Islam.

Pada awal abad ke-20, gerakan Islam modern muncul di Mesir dan dunia Islam dengan kehadiran seorang reformis dakwah yang bernama Imam Syahid Hasan al-Banna. Kelompok Islam yang ia dirikan adalah Perhimpunan Saudara Muslim (Ikhwanul Muslimin) pada tahun 1928, yang dianggap sebagai organisasi tertua. Bentuk gerakan ini dikenal sebagai fundamentalisme Islam yang menganut prinsip bahwa Qur'an dan Hadis harus menjadi panduan hidup, serta meminta agar umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan dalam membangun masyarakat modern yang telah terjatuh dan tersesat. (Zulfahmi Alwi dkk, 2023 : 96) Ikhwanul Muslimin memiliki pengaruh yang meluas tidak hanya di Timur Tengah, tetapi juga di beberapa negara lain seperti India, Pakistan, Malaysia, Indonesia, dan Filipina. (Ismail Mamat

2005). Ikhwanul Muslimin menyokong upaya negara-negara yang memiliki mayoritas penduduk Muslim untuk mencapai kemerdekaan mereka, dengan mendorong pelaksanaan jihad di jalan Allah. Tujuan dari perjuangan (jihad) tercermin dalam prinsip-prinsip Maqashid as-Syari'ah yang meliputi pemeliharaan agama, pemeliharaan kehidupan, pemeliharaan akal, pemeliharaan harta, dan pemeliharaan generasi penerus.

Pada tanggal 12 Februari 1949, para pembantu Raja Farouk dilaksanakan hukuman mati sebagai hasil perintah (Inggris) karena tindakan jahat yang mereka lakukan. Hasan al-Banna tewas pada siang hari di jalan utama Kairo melalui tembakan dari penguasa zalim dan penjajah. Ketika bangsa Islam sangat membutuhkan tokoh seperti Hasan al-Banna, ia berpulang ke rahmatullah. Setelah Hasan al Banna meninggal, sejumlah besar anggota gerakan tersebut dipenjarakan dan dieksekusi.

Tetapi perjuangan tidak berakhir, gerakan Ikhwanul Muslimin telah meluas ke semua bagian dunia. (Ewa Abdullah, 2020 : 27).

Analisis Komprehensif

Seperti yang telah diketahui, dakwah melibatkan beberapa komponen, salah satunya adalah orang yang memberikan dakwah yang disebut da'i. Kitab Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah yang dikarang oleh Fathi Yakan menyoroti pentingnya tugas kita sebagai umat terbaik untuk mengundang dan memperkenalkan jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT kepada orang lain. Walau terpaksa menghadapi berbagai cobaan dan masalah dalam perjalanan, seperti yang terjadi pada kisah-kisah inspiratif nabi-nabi dan rasul-rasul sebelumnya, hal ini bisa menjadi pemicu semangat dalam berusaha menyebarkan ajaran agama.

1. Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad SAW adalah beberapa nama nabi yang terkenal dalam agama Islam. Ungkapan ini menggambarkan bahwa Ulul 'Azmi merupakan kelompok teratas dari para nabi dan rasul yang diberi julukan tersebut karena ketekunan dan ketabahan mereka yang luar biasa dalam menyebarkan agama Allah SWT.

2. Al-Qur'an menyebutkan bahwa Tuhan telah menurunkan empat kitab suci. Rasul-Nya diberikan Kitab Zabur kepada Nabi Daud as, Taurat kepada Nabi Musa as, Injil kepada Nabi Isa as, serta Al Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Juga terdapat al-Shuhuf (manuskrip) yang merupakan bentuk wahyu dan pengajaran agama Allah, misalnya Shuhuf yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan Musa. Dari beberapa kitab dan tulisan suci lainnya, hanya Al-Qur'an yang tetap ada selamanya. Keaslian dan keotentikan dari kitab suci ini dapat dipahami baik melalui penalaran rasional maupun pemahaman yang diperoleh melalui pengajaran langsung. (Suryan A. Jamrah, 2015 : 83)

Menyampaikan dakwah kepada masyarakat dengan tujuan membuat mereka meyakini, terpengaruh, bergabung, dan mendukung dakwah merupakan suatu upaya yang amat sulit dan berat, membutuhkan kemampuan dan memenuhi berbagai syarat yang ada. Terkadang, masalah yang dihadapi oleh masyarakat seringkali menyebabkan penolakan terhadap berbagai gagasan dan pemahaman yang disampaikan. Namun, seorang pendakwah harus dapat mengartikulasikan pemikirannya dan konsepnya dalam bentuk tindakan nyata. Untuk menjadi da'i yang baik, penting bagi mereka untuk memahami dan merasakan masalah yang dihadapi umat. Mereka juga harus mengupayakan memberikan bantuan dan layanan kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, mereka juga harus menjaga akhlak yang baik. Dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah, kita dapat mengidentifikasi berbagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam isti'ab,

yaitu keterampilan seorang pemberi dakwah untuk menarik perhatian objek dakwah (mad'u) dari luar, termasuk:

1. Kepahaman tentang agama
2. Teladan yang baik
3. Sabar
4. Lemah lembut
5. Memberi kemudahan
6. Tawadhu'
7. Murah senyum dan perkataan yang baik
8. Pemurah
9. Membantu orang lain

Isti'ab dakhili atau kapasitas internal adalah kemampuan dan keahlian dalam menampung objek dakwah. Maksudnya adalah untuk memanfaatkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dakwah dan gerakan. Pada awalnya, penting untuk mengklarifikasi keyakinan dan kemampuan pengembangan diri. Kedua, isti'ab dalam hal bergerak adalah kapasitas pergerakan dalam mengakomodir kelompok, pendukung, dan penganutnya. Dalam hal ini, penekanan diberikan pada kapasitas anggota untuk mengatasi berbagai masalah, prinsip, dan norma-norma gerakan.

Dalam perspektif agama Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab dan perannya masing-masing. Penyampaian yang sama, namun dengan kalimat yang berbeda: Nabi Muhammad SAW. sangat memfokuskan pada upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan generasi muda. Seorang pemuda yang konsisten dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Islam adalah anugerah dari Tuhan dan merupakan kebaikan dari sebuah revival bagi umat. Seorang pemuda yang tidak memiliki keyakinan Islam adalah sebuah bencana dan destruksi. Ummat manusia senantiasa dihadapkan dengan ancaman dari kekuatan di luar Islam yang terus mengintai dan menyerang. Untuk itu, Fathi Yakan percaya bahwa perlu ada versi modern dari gerakan Islam.

1. Gerakan Islam dan kebudayaan Barat saat ini menunjukkan daya tarik yang besar dengan kemajuan pengetahuan dan industri yang dimilikinya. Namun, sangat disayangkan bahwa di beberapa aspek lainnya, terlihat jelas bahwa kemajuan tersebut juga berpotensi merusak norma-norma dan sistem kehidupan yang ada. Pada zaman modern, pengaruh kejahilan yang modern sudah mulai menyebar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Target utamanya adalah generasi muda, terutama anak-anak dan remaja, karena mereka cenderung lebih mudah mencontoh. Allah menginstruksikan manusia untuk mengenal dan menghormati kebudayaan yang baik, yang sejalan

dengan norma-norma masyarakat dan nilai-nilai agama yang dianut. Sebagai contoh, mereka lebih cenderung menjadikan minuman keras, narkoba, dan LGBT sebagai teladan, daripada mengambil contoh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada umat manusia.

2. Gerakan Islam meyakini bahwa komunis memiliki potensi untuk merusak keyakinan umat manusia dan dianggap sebagai ancaman yang tersembunyi. Sebab komunis dengan tegas menolak keyakinan tentang tuhan yang disembah, pesan-pesan langit, dan keberadaan alam setelah kehidupan ini.
3. Gerakan Islam dan Persatuan Gerakan Islam sangat membutuhkan kesatuan dalam hal politik, ekonomi, dan militer. Namun, pentingnya kepentingan umat harus diberikan prioritas. Kesatuan mencerminkan hubungan agama, serta mewujudkan keyakinan yang dianut. Gerakan Islam menganggap semua umat Muslim sebagai satu kesatuan, tanpa memperhatikan batasan geografis atau perbedaan kebangsaan.
4. Gerakan Islam dan Kebangsaan berpendapat bahwa kebangsaan merujuk pada rasa bangga terhadap identitas bangsa, nenek moyang, atau asal-usul keluarga. Kelompok Islam menyatakan bahwa Islam tidak berkaitan dengan kebangsaan Arab atau nasionalisme lainnya. Kelompok Islam tidak menolak karakteristik yang dimiliki oleh setiap masyarakat dan negara, karena setiap negara memiliki keunikan dan keunggulan yang berbeda-beda. Namun, tetap diabaikan bahwa keistimewaan dan keutamaan tersebut tidak dianggap sebagai aspek yang penting dan tidak dihiraukan dalam pemikiran aqidah Islam.

Kajian ini memberikan pengakuan yang sama kepada setiap agama dan ideologi yang ada agar dapat hidup bersama dengan damai, aman, saling menghormati, penuh toleransi, dan saling menghargai. Dan juga tanpa merasa lebih unggul dari agama lain. Inova itu dikenal secara meluas sebagai pluralisme. (Anis Malik Thoha, 200: 3).

PENUTUP

Dalam buku *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* yang ditulis oleh Fathi Yakan, terdapat pelajaran penting bahwa sebagai umat Muslim, kita memiliki tugas untuk mengajak orang lain kepada ajaran agama yang benar, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Walaupun menghadapi berbagai ujian dan tantangan yang melekat dalam perkembangan Islam, baik dalam bentuk gerakan tradisional maupun modern. Bagi seseorang yang ingin terlibat dalam kegiatan dakwah, dengan tujuan untuk memberikan bantuan dan pelayanan kepada masyarakat, penting untuk disesuaikan dengan kemampuan diri. Namun,

yang terutama adalah memiliki akhlak yang baik. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah terdapat berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang da'i agar dapat menarik perhatian objek dakwah. Oleh karena dakwah selalu disampaikan kepada berbagai macam mad'u yang bervariasi, seperti perbedaan dalam hal kecerdasan intelektual, status sosial, kepribadian, daerah, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ewa. *Jangan Berpaling, Bertahanlah di Jalan Ini*. Al-Qalam, 2020.

Achmad, Magfur. "Studi Pemikiran Dakwah Fathi Yakan (Pendiri Front Amal Islam Lebanon)." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2015. <http://idr.uin-antasari.ac.id/515/>.

Afadlal. *Islam dan radikalisme di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Affandi, Yuyun, Agus Riyadi, Imam Taufiq, Abdurrohman Kasdi, Umma Farida, Abdul Karim, dan Abdul Mufid. "Da'wah Qur'aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 1 (7 Maret 2022): 159–70. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.1.09>.

Ahyar, Dasep Bayu. "Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 2 (6 Desember 2019): 100–120. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10273>.

Al-Qaradhawi, Dr Yusuf. *Ringkasan Fikih Jihad*. Pustaka Al-Kautsar, t.t.

Al-Qur'an dan Terjemah. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Marwah, 2009.

Alwi, Zulfahmi, Rahman Rahman, Zikri Darussamin, Darusman Darusman, dan Ali Akbar. "Yusuf Al-Qardhawi's Methodological Reformulation of Hadith Thought and Its Influence on the Development of Hadith Science: An Analysis in the Book of Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 2, no. 1 (1 Maret 2023): 88–106. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.81>.

Asy-Syafrowi, Mahmud. *Khidir As: Nabi Misterius, Penguasa Samudra Yang Berjalan Secepat Kilat*. MediaPressindo, 2013.

EI-Fikri, Syahrudin. *SITUS-SITUS DALAM AL QUR'AN: Dari Peperangan Daud Melawan Jalut Hingga Gua Ashabul Kahfi*. Republika Penerbit, 2010.

- Fauzi, Muhammad Haris, Yuyun Affandi, dan Arikhah Arikhah. "Survivor of Sexual Violence in Quranic Perspective: Mubādalah Analysis toward Chapter Joseph in Tafsir al-Azhar." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 15, no. 2 (31 Oktober 2020): 173–92. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i2.6154>.
- Fuqohak, Mukhamad Agus Zuhurul, Yuyun Affandi, dan Moh Nor Ichwan. "Sunnatullah as a Basis for Interpretation of the Qur'an and Hadith About Covid-19 on Indonesian Social Media." *Jurnal Theologia* 32, no. 1 (31 Juli 2021): 133–52. <https://doi.org/10.21580/teo.2021.32.1.8173>.
- Harahap, Iqbal. *Ibrahim as. Bapak Semua Agama*. Lentera Hati Group, 2014.
- Ilahi, Wahyu, dan Harjani Hefni. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2007.
- Jamrah, Suryan A. *Studi Ilmu Kalam*. Kencana, 2015.
- Mamat, Ismail. "TRANSMISSION OF ISLAMIC REFORM (ISLAH) FROM EGYPT TO MALAYSIA: A STUDY OF HASAN AL-BANNA'S LEGACY." *International Journal of Business, Economics and Law* 10, no. 5 (Agustus 2016). https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/11/IJBEL10_44.pdf.
- Mohaiyuddin, Asma Kholilah, dan Mohd Nizam Sahad. "Fathi Yakan Dan Sumbangannya Dalam Bidang Pemikiran Islam: Fathi Yakan and His Contributions in Islamic Thought." *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 18 (1 Januari 2016): 115–44. <https://doi.org/10.22452/afkar.sp2016no1.5>.
- Montratama, Ian. *Terorisme Kanan Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2018.
- Muhammad Abu. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Pustaka Al-Kautsar, t.t.
- Nuwairah, Nahed. "Peace Building: Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (11 Januari 2021): 47–63. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.3899>.
- Ridwanulloh, Muhamad Wafa. "FENOMENA MATINYA KEPAKARAN: Tantangan Dakwah Di Era Digital." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 5, no. 1 (28 Februari 2023): 121–27.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. "CHALLENGES AND SOLUTIONS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN HIGH SCHOOL IN INDONESIA." *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)* e-ISSN 2721-4796 4, no. 1 (7 Februari 2023): 157–71. <https://doi.org/10.57185/jcm.v4i1.1313>.
- Eramuslim. "Syaiikh Fathi Yakan, Ulama Pergerakan Terkenal Telah Wafat." Diakses 8 Maret 2023. <https://www.eramuslim.com/berita/dunia-islam/syaiikh-fathi-yakan-ulama-pergerakan-terkenal-telah-wafat.htm>.

“Syekh Fathi Yakan Seorang Jurutera Yang Berhati Waja.” Diakses 8 Maret 2023. <https://www.haluan.org.my/syekh-fathi-yakan-seorang-jurutera-yang-berhati-waja/>.

Thoha, Anis Malik. *Tren pluralisme agama: tinjauan kritis*. Gema Insani, 2005.

Wijaya, Dr Aksin. *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam di Indonesia*. IRCiSoD, 2019.

Yakan, Fathi. *Isti'ab: meningkatkan kapasitas rekrutmen dakwah*. Robbani Press, 2005.

———. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*. Beirut: Muassasaah Al Risalah, 1987.

Yakan, Fathi, dan A. Najiyulloh. *Pemuda dan Revolusi*. Media Da'wah, 1987.

Yakan, Fathi, dan Masrur Zainuddin. *Gerakan Islam di Abad Modern*. Media Da'wah, 1987.

Zaimudin, Zaimudin. “Karakter Nabi Ibrahim AS Dalam Al-Qur'an.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (30 Agustus 2018): 35–74. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v1n1.35-74>.